

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Keempat Mei 2015

Kopi Arabika, (Periode, 25 Mei – 29 Mei 2015)

Setelah mengalami penguatan pada pekan ketiga sebelumnya (terutama pada awal pekan), maka pada pergerakan harga kopi arabika sepanjang pekan keempat Mei 2015, seperti yang terlihat pada *chart*, tampaknya Bursa mengalami pergerakan harga yang melemah, melanjutkan pola pelemahan pada akhir pekan sebelumnya. Di Bursa dalam negeri (BBJ), pada awal pekan, Senin (25/4), tercatat melemah dibanding pada akhir pekan ketiga. Harga berada pada level Rp. 63.150 per kg untuk kontrak Juli 2015 dari sebelumnya yang berada pada level Rp. 64.050 per kg.

Sementara di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan kopi arabika, juga terlihat melemah. Pelemahan itu bertalian dengan pelemahan harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York. Harga komoditas ini telah mengalami fase melemah selama empat sesi berturut-turut dan menggenapi penurunan mingguan di level paling rendah dalam dua bulan belakangan.

Terpantau pada awal pekan keempat, harga kopi arabika terseret dalam pola melemah yang tajam selama empat sesi berturut-turut dipicu kondisi fundamental produksi kopi arabika di Brasil. Menurut *Bloomberg*, produk Brasil diperkirakan akan mengalami kenaikan akibat kondisi cuaca yang mendukung pertumbuhan tanaman. Permintaan global sendiri belum menunjukkan sinyal peningkatan sehingga diprediksi pasokan global akan mengalami peningkatan tajam.

Sementara itu, di pasaran dalam negeri, pada Selasa (26/5), dilaporkan dari Surabaya, bahwa di Jawa Timur produksi kopi diperkirakan naik dari tahun 2014 lalu sebesar 55.000 ton menjadi 57.000 ton. Kenaikan itu memang tidak signifikan, karena tidak ada penambahan luas areal tanam. Total lahan existing mencapai 96.000 hektare, yang tercampur dengan tanaman lain. Sedangkan di luar Jawa Timur, produksi kopi juga diperkirakan terus tumbuh. Selama ini kopi dari berbagai wilayah sentra di ekspor melalui Jawa Timur, terutama dari Sumatera, Sulawesi, Bali dan Jawa Tengah. Kendati ekspor kopi diproyeksi naik, awal tahun 2015 ini eksportir kopi menghadapi rendahnya harga dunia. Harga kopi arabika anjlok dari tahun lalu sebesar US\$ 4,4 per kg menjadi US\$ 3,54 per kg

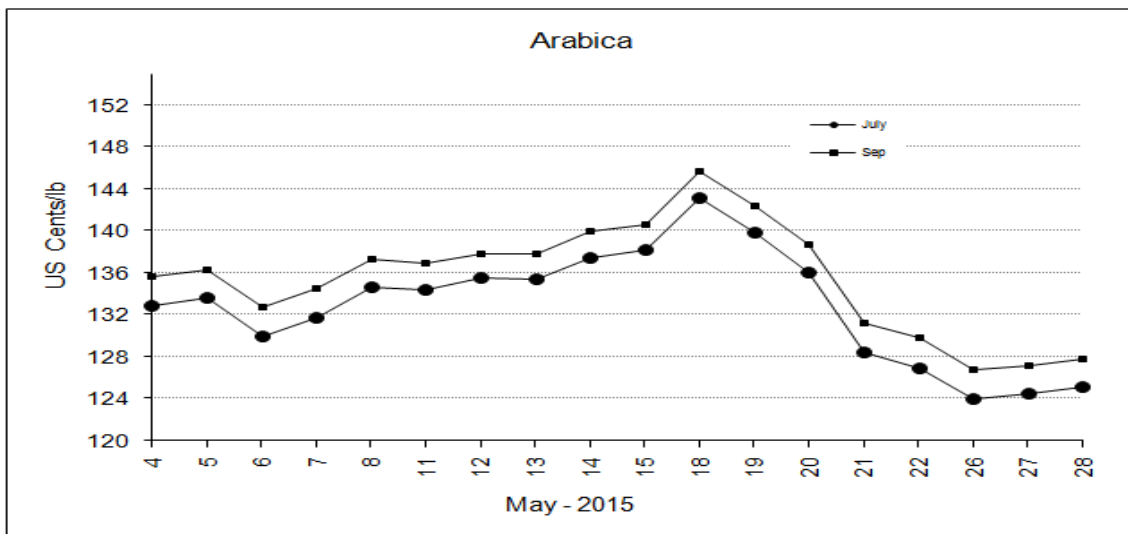
Memasuki hari ketiga, Rabu (27/5), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York terus bergerak melemah hingga penutupan perdagangan Rabu. Harga komoditas ini telah mengalami fase melemah selama lima sesi berturut-turut dan mencapai posisi paling rendah sejak bulan Februari tahun 2014 yang lalu.

Pelemahan harga kopi dunia juga memengaruhi pergerakan harga kopi dalam negeri. Di BBJ, harga kopi arabika melemah ke posisi Rp. 62.350 dari sebelumnya Rp. 63.150 per kg untuk kontrak penyerahan Juli 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, ikut terseret melemah menjadi Rp. 46.477 per kg dari sebelumnya Rp. 47.184 per kg.

Tampaknya, harga kopi arabika terseret dalam pola melemah tajam selama lima sesi berturut-turut dipicu kondisi fundamental yang menunjukkan bahwa produksi kopi arabika di Brasil. Permintaan global sendiri belum menunjukkan sinyal peningkatan sehingga diprediksi pasokan global akan mengalami peningkatan tajam. Indikator teknikal juga mengindikasikan bahwa trend *bearish* kuat telah terbentuk.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (28/5), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York mengakhiri perdagangannya dalam teritori positif untuk pertama kalinya dalam enam sesi belakangan. Harga komoditas ini turun tajam selama lima sesi berturut-turut sebelumnya akibat rally dollar AS. Aksi *bargain hunting* menjadi penyebab *rebound* terbatas malam tadi.

Rebound-nya harga kopi arabika dini hari tadi terjadi karena para pelaku pasar mulai melakukan aksi *bargain hunting*. Pada perdagangan malam tadi harga sempat mengalami penurunan lanjutan dan menyentuh posisi paling rendah sejak Februari 2014. Pada akhir perdagangan Kamis, harga kopi arabika mengalami kenaikan tipis dibandingkan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman bulan Juli yang merupakan kontrak paling aktif ditutup menguat sebesar 0,45 sen atau setara dengan 0,36 persen pada posisi US\$ 1,2450 sen/lbs.



Sementara itu, pada akhir pekan ketempat, Jum'at (29/5), harga kopi arabika di Bursa ICE Futures New York masih menguat terbatas, nyaris stagnan (29/5). Harga komoditas ini sempat mengalami fase penurunan tajam akibat rally kurs US\$. Aksi *bargain hunting* seiring dengan stabilnya nilai tukar dollar AS menjadi penyebab berakhir positifnya harga komoditas tersebut.

Kurs US\$ mengalami penurunan untuk dua sesi berturut-turut dan berlanjut hingga perdagangan Jumat pagi, memasuki sesi ketiganya. Koreksi dollar terjadi setelah mata uang ini menyentuh level paling tinggi dalam satu bulan belakangan.

Terkoreksinya kurs US\$ memberikan dukungan kenaikan terhadap harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut. Daya tarik komoditas yang diperdagangkan dalam dollar meningkat sehingga permintannya juga naik. Sehingga, pada akhir perdagangan Jumat, harga kopi arabika mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan posisi penutupan perdagangan sebelumnya. Sementara di BBJ, pada penutupan akhir pekan mengalami kenaikan ke level Rp. 63.150 untuk kontrak Juli 2015 dan di pasar spot Medan naik dan berada pada posisi Rp. 46.833 per kg.